

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN PADA GEN Z UNTUK MEMBENTUK GENERASI CERDAS FINANSIAL DI SMK PGRI 1 KABUPATEN MALANG

Yenni Fayanni, Pramujianto, Sulis Candra Setiawan, Mochamad Arsadani
Assadullah, Alexandra Rizky Irwanto
STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang
Email : yennifayanni@stiekn.ac.id

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstrak</i>
<p>Article History: Received: 20 Maret 2025 Revised: 29 April 2025 Accepted: 10 Mei 2025</p>	<p><i>Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMK PGRI 1 Kabupaten Malang, khususnya bagi generasi Z (Gen Z), yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting dalam mengelola keuangan pribadi dan berinvestasi secara bijak. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, serta pemahaman dasar tentang berbagai instrumen investasi. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan dunia ekonomi yang semakin kompleks. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa semakin sadar pentingnya manajemen keuangan, serta mulai tertarik untuk mengelola uang dan berinvestasi, meskipun beberapa hambatan terkait pemahaman risiko dan keterbatasan akses terhadap teknologi masih ada. Program ini berhasil memberikan dampak positif, dan diharapkan dapat diperluas ke sekolah-sekolah lainnya untuk membangun generasi muda yang lebih cerdas secara finansial.</i></p>
<p>Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gen Z, Perencanaan Keuangan</p>	

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang penuh dinamika, perkembangan teknologi yang pesat, serta pergeseran ekonomi global menjadikan literasi keuangan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan oleh setiap individu, terlebih bagi generasi muda (Gen Z)

yang kini tengah menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Di Indonesia, beberapa dekade terakhir telah menyaksikan perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi, yang menciptakan tantangan baru terkait dengan manajemen keuangan individu. Globalisasi telah memengaruhi pola konsumsi, cara orang berinteraksi dengan produk keuangan, serta cara mereka merencanakan masa depan finansial mereka. Perubahan ini semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital yang sangat cepat, yang membuka peluang baru dalam dunia finansial, termasuk kehadiran berbagai aplikasi fintech (financial technology) yang memungkinkan akses lebih mudah terhadap layanan keuangan, investasi, serta pinjaman. Teknologi digital, dalam hal ini, memberikan kemudahan yang sangat besar dalam mengakses berbagai layanan keuangan, namun juga menciptakan tantangan baru, seperti potensi penipuan dan risiko terhadap keamanan data pribadi (Frederica et al., 2021).

Namun, meskipun teknologi memberikan kemudahan, tingkat literasi keuangan di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, masih tergolong rendah. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia berada pada angka yang memprihatinkan. Hanya sebagian kecil dari generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak, merencanakan masa depan finansial, dan berinvestasi dengan aman. Kondisi ini lebih terasa di kalangan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, di mana akses terhadap informasi finansial, produk keuangan, dan teknologi digital sering kali terbatas (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian lebih, agar generasi muda bisa lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks.

Tantangan besar yang dihadapi oleh generasi muda saat ini adalah pemahaman yang minim terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian besar dari mereka belum familiar dengan konsep dasar seperti perencanaan anggaran, prioritas pengeluaran, ataupun investasi untuk masa depan. Banyak dari mereka yang menganggap uang saku yang diberikan orang tua hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek, seperti membeli makanan, hiburan, atau barang-barang yang bersifat sesaat. Padahal, literasi keuangan yang baik mencakup kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara bijak, baik untuk kebutuhan saat ini maupun untuk perencanaan keuangan di masa depan. Tanpa pengetahuan yang cukup mengenai hal ini, generasi muda berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif, mudah tergoda oleh fasilitas pinjaman dengan bunga tinggi, dan akhirnya terjebak dalam utang yang sulit dilunasi. Oleh karena itu, pemberdayaan literasi keuangan di kalangan generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan, menjadi langkah strategis yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial mereka di masa depan (Saraswati & Nugroho, 2021).

Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech) yang semakin pesat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Fintech merujuk pada berbagai inovasi teknologi yang digunakan untuk meningkatkan layanan jasa keuangan,

seperti e-payment, peer-to-peer lending, robo-advisory, dan produk investasi digital lainnya. Kehadiran fintech memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk berinvestasi dengan modal kecil, bahkan dapat dimulai dengan nominal yang sangat terjangkau. Keunggulan fintech terletak pada kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan akses yang ditawarkannya, yang sangat cocok bagi generasi Z yang sangat akrab dengan penggunaan teknologi digital (Rahayu, 2022). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai instrumen investasi yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti reksa dana, saham, atau produk investasi lainnya, dengan hanya bermodalkan perangkat digital dan koneksi internet.

Namun, meskipun fintech menawarkan kemudahan dan kenyamanan, risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi ini juga tidak dapat diabaikan. Beberapa potensi risiko yang dapat muncul adalah kebocoran data pribadi, penipuan daring, hingga pembobolan akun yang dapat merugikan penggunanya. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi sangat penting. Literasi keuangan digital adalah kombinasi antara pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang berbasis teknologi dengan kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan produk tersebut dengan bijak dan aman. Tanpa literasi yang memadai, generasi muda berisiko menghadapi masalah keuangan yang disebabkan oleh ketidapahaman terhadap cara kerja platform digital yang mereka gunakan, seperti kesulitan dalam mengatur pengeluaran atau mengambil keputusan investasi yang bijaksana (Wahyuningsih et al., 2024).

Generasi Z (Gen Z), yang saat ini mendominasi kelompok usia produktif di Indonesia, memiliki peran besar dalam menentukan arah perekonomian masa depan. Gen Z, yang saat ini berusia antara 10 hingga 25 tahun, akan menjadi kelompok utama dalam dunia kerja, berinvestasi, dan mengambil keputusan finansial di masa depan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 50% populasi Indonesia saat ini terdiri dari kelompok usia produktif, dan lebih dari 27% di antaranya merupakan anggota Gen Z. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z adalah kelompok demografis yang sangat besar dan akan mendominasi pasar tenaga kerja serta perekonomian Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan Gen Z menjadi sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks (Frederica et al., 2021). Mereka adalah generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan informasi digital, dan memiliki potensi besar untuk memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui pengelolaan keuangan yang bijaksana.

Meski potensi Gen Z dalam perekonomian sangat besar, data OJK menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan mereka masih rendah. Berdasarkan survei OJK, tingkat literasi keuangan di kalangan Gen Z tercatat hanya 44,04%, lebih rendah 3,94% dibandingkan dengan generasi milenial. Angka ini mencerminkan bahwa sebagian besar Gen Z belum memahami konsep dasar perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat penggunaan layanan fintech seperti peer-to-peer lending yang didominasi oleh Gen Z, di mana sekitar 62% penggunanya berusia

19-34 tahun. Tanpa pemahaman yang cukup, penggunaan layanan ini berisiko tinggi, seperti terjerat dalam utang yang tidak terkendali (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Selain itu, banyak Gen Z yang terpapar pada gaya hidup konsumtif karena akses mudah terhadap produk finansial dan pinjaman digital. Oleh karena itu, pendidikan mengenai pengelolaan keuangan dan pentingnya investasi sejak dini menjadi sangat penting agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mempersiapkan masa depan finansial yang lebih stabil (Saraswati & Nugroho, 2021).

Siswa SMK PGRI 1 Kabupaten Malang, sebagai bagian dari Gen Z, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan teman-teman sebaya mereka. SMK PGRI 1 Kabupaten Malang, sebagai lembaga pendidikan, memiliki kesempatan besar untuk memberdayakan siswa melalui pelatihan dan edukasi literasi keuangan. Dengan melibatkan siswa SMK PGRI 1 dalam program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada literasi keuangan dan investasi, diharapkan mereka dapat dibekali dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan pribadi, berinvestasi secara bijak, dan mempersiapkan masa depan mereka dengan lebih matang.

Program pengabdian ini bertujuan untuk membekali siswa SMK PGRI 1 Kabupaten Malang dengan pemahaman mengenai bagaimana cara mengelola uang secara bijak, merencanakan keuangan untuk masa depan, serta memanfaatkan instrumen investasi yang ada. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan menjadi individu yang lebih cerdas secara finansial, tetapi juga dapat menginspirasi keluarga, teman, serta masyarakat di sekitar mereka, sehingga menciptakan budaya literasi keuangan yang lebih luas. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop yang disusun secara sistematis dan terbagi menjadi beberapa tahapan kegiatan berkelanjutan. Setiap tahapan ini dirancang dengan tujuan untuk memastikan bahwa transfer pengetahuan mengenai literasi keuangan dapat dilakukan secara efektif dan aplikatif bagi siswa SMK PGRI 1 Kabupaten Malang. Kegiatan workshop ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga bertujuan untuk memastikan bahwa para siswa dapat langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi dan investasi. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai tahapan pelaksanaan program pengabdian ini:

1. Observasi Awal

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa tentang literasi keuangan. Observasi ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas

mengenai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal pengelolaan keuangan pribadi, tabungan, investasi, serta produk-produk finansial lainnya. Dengan melakukan observasi ini, tim pengabdian dapat menentukan fokus materi yang perlu diberikan selama workshop. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mengelola keuangan mereka, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Setelah melakukan observasi awal, langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan pihak sekolah, yakni dengan kepala sekolah dan guru pembimbing. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program pengabdian ini mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pihak sekolah akan menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan workshop, serta mendiskusikan kebutuhan dan ekspektasi dari sekolah terkait dengan program literasi keuangan ini. Koordinasi ini juga melibatkan penentuan jumlah peserta yang akan mengikuti workshop serta teknis pelaksanaannya.

3. Persiapan Materi dan Pembagian Tugas Tim

Setelah koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan, tim pengabdian kemudian akan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi ini akan disesuaikan dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, serta dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Materi yang disiapkan akan mencakup berbagai topik dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi, strategi menabung, mengenal berbagai produk investasi seperti reksa dana dan saham, serta cara menggunakan aplikasi digital untuk berinvestasi. Penting juga untuk memberikan pengetahuan mengenai risiko dan keuntungan dalam berinvestasi, serta cara mengelola keuangan dengan bijak sejak usia muda.

Selain persiapan materi, pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas tim. Pembagian tugas ini akan memastikan bahwa setiap anggota tim pengabdian memiliki peran yang jelas dan fokus dalam pelaksanaan workshop. Beberapa anggota tim akan bertanggung jawab untuk mempresentasikan materi, sementara yang lain akan fokus pada pendampingan langsung kepada siswa, membantu mereka dalam menginstal aplikasi digital untuk investasi, serta memberikan konsultasi pribadi terkait pengelolaan keuangan. Pembagian tugas yang jelas ini akan memastikan bahwa pelaksanaan workshop berjalan dengan efisien dan siswa mendapatkan perhatian yang maksimal.

4. Pelaksanaan Workshop Literasi Keuangan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan workshop literasi keuangan yang akan dilakukan secara offline di SMK PGRI 1 Kabupaten Malang. Workshop ini akan diselenggarakan dalam bentuk sesi interaktif, yang mencakup presentasi materi, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan keuangan serta investasi.

Materi yang disampaikan akan mencakup topik-topik seperti:

- Pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya memiliki anggaran pribadi.
- Cara menabung dengan bijak dan menetapkan tujuan finansial jangka pendek dan panjang.
- Mengenal berbagai instrumen investasi yang dapat diakses oleh generasi muda, seperti reksa dana, saham, dan produk investasi digital lainnya.
- Pemahaman mengenai risiko dan imbal hasil dalam berinvestasi.
- Pengenalan aplikasi keuangan digital yang dapat digunakan untuk memulai investasi dengan modal terbatas.

Workshop ini akan diselenggarakan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa, dengan menggunakan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, siswa juga akan diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi terkait pengelolaan keuangan. Setelah sesi teori, siswa akan diberikan simulasi praktis yang memungkinkan mereka untuk langsung mencoba mengelola keuangan dan melakukan investasi melalui aplikasi keuangan digital yang disediakan.

5. Pendampingan Pasca-Workshop

Setelah pelaksanaan workshop, tahapan selanjutnya adalah pendampingan pasca-workshop. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa lebih dalam memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara langsung kepada siswa, membantu mereka untuk menginstal aplikasi investasi dan memberikan bimbingan dalam melakukan investasi kecil-kecilan, sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan atau memulai investasi, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak.

Pendampingan juga mencakup evaluasi berkala untuk memastikan bahwa siswa dapat mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendampingan yang terus-menerus, siswa dapat memiliki kebiasaan finansial yang sehat, seperti menabung secara rutin dan berinvestasi sejak dini.

6. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Tahap terakhir dalam program pengabdian ini adalah tindak lanjut dan evaluasi. Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang literasi keuangan dan investasi setelah mengikuti workshop. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, seperti kuis, wawancara, dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa dalam pengelolaan keuangan mereka. Tindak lanjut ini juga mencakup pemberian saran atau rekomendasi bagi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan literasi keuangan mereka. Selain itu, tim pengabdian akan melakukan pelaporan terkait hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini,

termasuk keberhasilan yang telah dicapai dan tantangan yang dihadapi. Laporan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa yang akan datang, serta sebagai referensi bagi program pengabdian di sekolah-sekolah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan sebelum pelaksanaan workshop, mayoritas siswa SMK PGRI 1 Kabupaten Malang masih menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang efektif. Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa uang saku yang diberikan oleh orang tua hanya digunakan untuk keperluan konsumtif sehari-hari, seperti membeli makanan, jajan, atau hiburan, tanpa ada rencana atau tujuan jangka panjang yang jelas terkait pengelolaan uang tersebut. Kebanyakan siswa ini tidak memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya alokasi anggaran atau bagaimana cara menyusun prioritas dalam pengeluaran mereka. Sebagian besar juga belum memiliki rekening bank atau e-wallet, meskipun teknologi digital dan transaksi non-tunai kini menjadi kebutuhan yang semakin penting di era modern ini.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan dalam literasi keuangan yang dapat berpengaruh signifikan pada kemampuan siswa untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak di masa depan. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengatur uang, menetapkan tujuan keuangan, serta menyusun anggaran pribadi yang sehat bisa mengarah pada kebiasaan konsumtif yang berlebihan dan kesulitan dalam merencanakan masa depan finansial mereka. Terlebih, di era digital saat ini, penggunaan aplikasi keuangan seperti e-wallet, perbankan digital, atau platform investasi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, dan generasi muda yang terpapar dengan teknologi ini perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam agar bisa memanfaatkannya dengan bijaksana.

Hasil dari pra-survey ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum familiar dengan konsep dasar pengelolaan keuangan seperti prioritas anggaran, tabungan masa depan, atau investasi. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki rencana jangka panjang mengenai pengelolaan uang mereka. Ketika uang saku diterima, banyak siswa yang langsung menghabiskannya untuk kebutuhan konsumtif tanpa ada pertimbangan mengenai pengeluaran yang lebih mendalam atau tabungan untuk masa depan. Hal ini mencerminkan pentingnya pembelajaran mengenai cara-cara yang lebih bijak dalam mengelola uang, yang tidak hanya fokus pada kebutuhan sesaat, tetapi juga memperhatikan kebutuhan yang lebih besar di masa depan, seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan, dan persiapan dana pensiun.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa generasi muda, khususnya siswa SMK PGRI 1 Kabupaten Malang, membutuhkan edukasi lebih lanjut tentang pentingnya perencanaan keuangan pribadi yang dimulai sejak dini. Penting bagi mereka untuk tidak hanya berfokus pada kebutuhan konsumtif mereka saat ini, tetapi juga memikirkan bagaimana mengelola keuangan untuk kebutuhan yang

lebih besar di masa depan. Perencanaan keuangan yang matang dan berkelanjutan dapat membantu mereka menghindari utang yang tidak terkendali, mengelola pengeluaran dengan lebih bijak, serta mempersiapkan dana untuk tujuan jangka panjang.

Menanggapi kondisi ini, tim pengabdian merancang program workshop literasi keuangan yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep-konsep penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti menabung, berinvestasi, serta cara-cara praktis dalam menggunakan teknologi keuangan yang semakin berkembang. Workshop ini tidak hanya mencakup materi teori tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis yang dibutuhkan siswa untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Sebagai generasi yang terpapar langsung pada kemajuan teknologi digital, Gen Z perlu dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam mengenai cara memanfaatkan teknologi keuangan dengan bijak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mengikuti tren tanpa memahami risiko dan manfaatnya, tetapi dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Selain itu, workshop ini juga mencakup pengenalan terhadap berbagai aplikasi dan platform digital yang dapat membantu mereka mengelola uang dengan lebih mudah dan efisien, seperti e-wallet dan aplikasi perbankan digital. Dengan memberikan wawasan tentang cara menggunakan aplikasi-aplikasi ini untuk berbelanja, menabung, bahkan berinvestasi, siswa diharapkan bisa memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk memperkuat keuangan pribadi mereka di masa depan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori keuangan, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya langsung melalui media yang sudah mereka kenal dan sering mereka gunakan.

Selama workshop, tim pengabdian memberikan beberapa materi mengenai pengelolaan keuangan pribadi, termasuk pentingnya mencatat pengeluaran harian, membuat anggaran, serta menyusun rencana keuangan jangka panjang. Salah satu materi utama yang disampaikan adalah mengenai pentingnya memiliki tujuan keuangan yang jelas. Tim pengabdian menjelaskan bahwa individu yang memiliki tujuan keuangan akan lebih cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang bijak dan terstruktur, serta dapat menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol. Untuk itu, siswa diberikan panduan mengenai cara mencatat pengeluaran mereka, mengevaluasi pengeluaran yang tidak perlu, dan menetapkan skala prioritas pengeluaran yang lebih rasional.

Hasil dari kegiatan workshop ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai literasi keuangan di kalangan siswa. Sebelum workshop, mayoritas siswa tidak mengenal istilah-istilah keuangan dasar seperti tabungan, pinjaman, asuransi, atau investasi. Namun, setelah mendapatkan materi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, mereka mulai menyadari pentingnya mengatur keuangan dengan bijak. Beberapa siswa bahkan sudah mulai mengenal e-wallet seperti DANA, ShopeePay, dan OVO, yang sebelumnya hanya mereka gunakan untuk kebutuhan konsumtif, seperti berbelanja online atau membeli pulsa. Kini, mereka mulai memahami bahwa e-

wallet dan berbagai aplikasi keuangan lainnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur pengeluaran, menabung, bahkan berinvestasi secara digital.

Tim pengabdian juga memperkenalkan konsep investasi kepada siswa sebagai langkah penting dalam merencanakan masa depan finansial yang lebih stabil. Meskipun banyak siswa yang awalnya belum memahami apa itu investasi, mereka kini mulai menunjukkan ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara berinvestasi. Dalam sesi tersebut, tim pengabdian menjelaskan tentang berbagai instrumen investasi yang bisa dipilih oleh generasi muda, termasuk reksa dana, saham, dan obligasi. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar siswa lebih tertarik pada reksa dana, karena instrumen ini dianggap lebih mudah dipahami dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan saham.

Pengenalan kepada Phintraco Sekuritas, salah satu aplikasi investasi yang bekerja sama dengan STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang, juga memberikan dampak positif. Sebagian besar siswa dapat mengunduh aplikasi ini dengan mudah menggunakan smartphone mereka. Namun, kendala muncul saat proses registrasi aplikasi yang membutuhkan akun rekening bank untuk memulai transaksi. Mengingat sebagian besar siswa belum memiliki rekening bank, tim pengabdian hanya dapat memberikan contoh transaksi menggunakan akun milik tim. Meskipun demikian, siswa tetap antusias dan mulai belajar mengenai strategi investasi, seperti pentingnya melakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko investasi.

Salah satu materi yang mendapat perhatian besar adalah tentang cara membagi pengeluaran secara bijak. Tim pengabdian memberikan formula 50-30-20, di mana siswa diajarkan untuk membagi pengeluarannya dengan cara 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi. Formula ini memberikan gambaran praktis tentang bagaimana siswa dapat mengelola uang saku mereka dengan bijak, sambil tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga menyisihkan sebagian untuk masa depan mereka. Selain itu, tim pengabdian juga menyarankan untuk memulai bisnis sampingan atau pendapatan tambahan yang bisa dilakukan di luar aktivitas belajar, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penghasilan.

Siswa terlihat sangat antusias dan terlibat dalam diskusi, dan mereka mulai menyadari bahwa berinvestasi tidak harus dimulai dengan modal besar. Mereka juga mulai berpikir bahwa investasi bisa dimulai dari hal yang sederhana dan terjangkau. Salah satu siswa bahkan bertanya bagaimana cara menabung jika uang saku mereka hanya cukup untuk jajan sehari-hari. Tim pengabdian memberikan solusi berupa menabung sedikit demi sedikit atau mencari tambahan penghasilan melalui bisnis online atau pekerjaan sampingan yang tidak mengganggu aktivitas belajar.

Di akhir kegiatan, tim pengabdian mengadakan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai hal-hal yang masih mereka ragukan. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa melalui pengisian form evaluasi. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa depan.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil memberikan pemahaman dasar tentang literasi keuangan dan investasi kepada siswa SMK PGRI 1 Kabupaten Malang. Para siswa kini lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan dapat mulai merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih matang. Mereka juga semakin sadar bahwa investasi bisa dimulai sejak dini, bahkan dengan modal yang terbatas, dan mereka dapat menggunakan teknologi untuk mempermudah proses tersebut. Meskipun masih ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap rekening bank atau kendala teknis lainnya, namun antusiasme dan kesediaan siswa untuk belajar lebih banyak mengenai literasi keuangan dan investasi menunjukkan hasil yang sangat positif dari kegiatan pengabdian ini. Diharapkan bahwa pemahaman yang diperoleh siswa selama workshop ini dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta menjadi dasar yang kuat untuk mengelola keuangan secara bijak di masa depan.

SIMPULAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Kabupaten Malang, dengan fokus pada literasi keuangan dan investasi, telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya investasi. Berdasarkan hasil kegiatan, ditemukan bahwa mayoritas siswa sebelum workshop memiliki pemahaman yang terbatas mengenai literasi keuangan. Mereka lebih fokus pada pengeluaran konsumtif dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan Gen Z.

Namun, setelah mengikuti workshop, siswa mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan, seperti mengatur anggaran pribadi, menetapkan prioritas pengeluaran, dan menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi. Materi yang diberikan mengenai investasi juga mendapat perhatian besar, di mana siswa mulai mengenal berbagai instrumen investasi yang dapat diakses dengan modal kecil, seperti reksa dana dan saham, serta memahami pentingnya diversifikasi dalam berinvestasi untuk meminimalkan risiko.

Selain itu, pengenalan terhadap teknologi digital dalam hal keuangan, seperti aplikasi Phintraco Sekuritas, membantu siswa untuk mempraktikkan konsep-konsep investasi secara langsung meskipun beberapa kendala teknis muncul, seperti kebutuhan akan akun rekening bank untuk memulai transaksi. Namun, secara keseluruhan, siswa tetap antusias dan mulai menyadari bahwa investasi dapat dimulai sejak dini dengan dana yang terbatas dan melalui platform digital yang mudah diakses.

Penerapan metode 50-30-20 dalam pembagian pengeluaran, di mana 50% digunakan untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan atau investasi, memberikan gambaran praktis bagi siswa untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mencari sumber penghasilan tambahan dan memulai bisnis sampingan sebagai alternatif untuk meningkatkan penghasilan mereka, tanpa mengganggu aktivitas belajar.

Meskipun masih ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap rekening bank, antusiasme siswa untuk belajar lebih banyak mengenai literasi keuangan dan investasi menunjukkan hasil yang sangat positif dari kegiatan ini. Program ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan terencana di masa depan. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan finansial yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Frederica, D., Purnama, E. D., & Iskandar, D. (2021, November). Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Siswa Siswi SMA Badan Pendidikan Kristen Penabur Cirebon di Masa Pandemi. In *Sendimas 2021-Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 6, No. 1, pp. 183-191).
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73-87.
- Otoritas Jasa Keuangan (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309-318.
- Wahyuningsih, Kartiko, E., & Yuniarti, Y. (2024). Analisis Literasi Keuangan di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(5). *Jurnal Pengabdian Manajemen Volume 04, No. 01 Tahun 2024 P-ISSN : 2808-2400* <http://dx.doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8133> E-ISSN : 2808-00768 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2).